

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada umumnya suatu perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya selain untuk mencari laba juga bertujuan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Suatu perusahaan dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju harus memiliki tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Semua faktor-faktor produksi yang mempengaruhi dalam pencapaian tujuan perusahaan harus diperhatikan dan diatur secara baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Demikian juga aktiva tetap yang ada diperusahaan harus diperhatikan, peran aktiva tetap baik pada perusahaan jasa maupun manufaktur pada dasarnya sama, yaitu aktiva tetap memiliki peran yang sangat penting sebagai penunjang bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan dan operasional perusahaan. Untuk menjaga agar aktiva tetap dapat digunakan sesuai dengan fungsinya, maka aktiva tetap tersebut harus tetap dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu sangatlah penting bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan aktiva tetap, karena peran dan fungsi dari aktiva tetap tersebut sangat menentukan tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) aktiva tetap adalah “aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. Aktiva tetap yang merupakan salah satu pos dalam neraca yang bersifat permanen dan dapat dipergunakan secara terus menerus selama taksiran umur ekonomis aktiva tersebut sehingga dalam pemakaian, pemeliharaan serta pengawasannya harus dilakukan secara cermat. Perlakuan akuntansi untuk aset tetap diatur dalam IAS 16: *Property, Plant, and Equipment* dan PSAK 16 (revisi

2007): *Aset Tetap*. IAS 16 dan PSAK 16 (revisi 2007) mengatur bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

PT. Sinar Karya Cahaya yang merupakan perusahaan penyedia jasa konstruksi berkewajiban melakukan pengelolaan aktiva tetap dengan efektif, sehingga aktiva tetap tersebut dapat dipergunakan dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada PT. Sinar Karya Cahaya memiliki aktiva tetap berupa barang inventaris kantor (Meja gambar compleit, meja tulis, computer, dan lain-lain), kendaraan proyek (dump truck trailer, truck colt, truck colt diesel), kendaraan kantor (jeep hardtop, jeep cj diesel) dan alat proyek (pompa air, mesin las compleit, alat pancang, mesin stamper, beton molen type 359, mesin gergaji sthel 70, dan lain-lain). Dalam melakukan pengelolaan aktiva tetap, perusahaan melakukan prosedur pengelolaan aktiva tetap dimulai dari tahap perencanaan pengadaan aktiva tetap dan diakhiri pada proses pencatatan, yaitu melalui prosedur pengadaan barang inventaris, prosedur reparasi dan pemeliharaan dan prosedur penyusutan.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tetap dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tersebut. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam penyusunan neraca pada akhir periode perusahaan, perhitungan penyusutan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus belum menggambarkan perhitungan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Perhitungan dengan metode garis lurus yang telah dibuat oleh perusahaan tidak sama dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, karena yang diterapkan perusahaan hanya berdasarkan spekulasi dalam penetapan tarif penyusutan yang pada akhirnya berimplikasi pada laporan keuangan khususnya neraca & perubahan modal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perbandingan Penilaian Aktiva Tetap (Menurut SAK dan UU Perpajakan)”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian masalah yang ada pada latar belakang, maka identifikasi masalahnya yaitu perusahaan belum menerapkan metode penyusutan garis lurus yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana perhitungan penyusutan aktiva tetap pada PT. Sinar Karya Cahaya dengan metode garis lurus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan UU Perpajakan?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara perhitungan penyusutan aktiva tetap pada PT. Sinar Karya Cahaya yang sesuai dengan SAK dna UU Perpajakan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya daalam hal penyusutan aktiva tetap serta sebagai perbandingan antara teori dengan berbagai fenomena di lapangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan perhitungan penyusutan aktiva tetap dalam rangka pemberian informasi yang reliable berupa laporan keuangan perusahaan.

1.6 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Peneliti memilih objek penelitian di PT. Sinar Karya Cahaya Gorontalo yang terletak di Jl. Hi. Agus Salim No. 312 A Kota Gorontalo. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dimulai dari bulan Maret sampai dengan selesai.

1.7 SUMBER DATA

Adapun yang menjadi sumber data ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dengan melakukan wawancara mengenai data aktiva tetap perusahaan dan penerapan perhitungan penyusutan yang telah diterapkan perusahaan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan seperti neraca dan juga data eksternal yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti buku-buku literature, media internet yang ada kaitannya dengan judul makalah.

1.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data melalui dokumen atau data keuangan yang ada pada PT. Sinar Karya Cahaya Kota Gorontalo, sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian.

1.9 TEKNIK ANALISA DATA

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut perusahaan dengan akuntansi keuangan dan perpajakan melalui tahap analisis.